

**EVALUASI KEBIJAKAN ANGKUTAN WIRAWIRI SUROBOYO
SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN PERKEMBANGAN ANGKUTAN
UMUM BERBASIS TEKNOLOGI DI KOTA SURABAYA JAWA TIMUR**

Reza Ainur Rochmawan

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rezaainurk360@gmail.com;

Djoko Widodo

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
jokowid@untag-sby.ac.id;

Radjikan

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
radjikan@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kebijakan angkutan umum Wira-Wiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan transportasi umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari kebijakan angkutan umum Wira-Wiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan transportasi umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur. Tujuan diatas berdasarkan 6 (enam) Kriteria Evaluasi Kebijakan menurut William N Dunn (1998). Enam kriteria evaluasi kebijakan menurut William N Dunn (1998) yaitu: Efektivitas, Efisien, Kecukupan, Responsiveness, Pemerataan, Ketepatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini didapatkan dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data tersebut didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data tersebut kemudian akan dianalisis menjadi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan angkutan wirawiri suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan angkutan umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan indicator efisiensi sudah menggunakan teknologi seperti media sosial untuk promosi dan sosialisasi, sudah menggunakan prasarana canggih seperti pintu otomatis dan sistem pembayaran non tunai. Indikator responsiveness sudah sesuai dengan realisasinya yakni selalu melakukan perawatan rutin pada setiap armada untuk menjaga mutu dan kualitas fasilitas yang ada di dalam kabin armada Dan indicator ketepatan sudah sesuai dengan realisasinya yang selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan

sehingga memberikan rasa aman dan nyaman dalam keselamatan berlalu lintas di jalanan Kota Surabaya. Namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala pada belum meratanya rute yang dilalui di seluruh kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur.

Kata kunci: *Evaluasi Kebijakan, Kebijakan Publik, Transportasi, Teknologi*

A. PENDAHULUAN

Kota Surabaya terus mengembangkan sarana prasarana public terutama pada transportasi yang berbasis teknologi dan diharapkan memiliki nilai efisien dan efektivitas dalam mengatasi permasalahan transportasi di Kota Surabaya. Adapun terobosan inovasi transportasi umum yang digagas oleh Pemerintah Kota Surabaya yaitu Suroboyo Bus, Trans Semanggi, dan Wira-wiri Suroboyo untuk mengatasi kemacetan yang ada di Kota Surabaya. Suroboyo Bus yaitu sebuah gagasan transportasi public yang berkolaborasi dengan kepedulian terhadap lingkungan dibuktikan dengan pembayaran yang memakai botol bekas sehingga membantu mengurangi sampah plastic di Surabaya. Trans Semanggi yaitu suatu gagasan yang menjadi bagian dari program Teman Bus yang digagas oleh Kementrian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Inovasi yang telah diberikan Pemerintah Kota Surabaya merupakan bentuk dari penerapan pelayanan public untuk menciptakan suasana lingkungan kota yang praktis dan melek akan digital. Angkutan umum di payungi oleh Peraturan Walikota Surabaya No.26 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya No.7 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum. Standar yang telah ditetapkan sudah terdapat pada Peraturan Walikota tersebut sehingga sudah mumpuni untuk pedoman para operator angkutan umum di Surabaya. Pada transportasi umum yang berbasis digital di Kota Surabaya sekarang ini sudah dilengkapi dengan mesin EDC untuk melakukan transaksi demi kepraktisan dan efektivitas pelayanan public yang cepat. Dengan adanya sistem pembayaran cashless, pengguna angkutan umum lebih mudah dan lebih tidak khawatir akan uang kembalian yang biasanya tidak siap tersedia sehingga harus menunggu transaksi lain untuk dapat uang kembalian.

Kebijakan Wira-Wiri Suroboyo bertujuan untuk menghubungkan semua akses yang ada di Kota Surabaya ini dengan mudah yang langsung dihubungkan dengan jalanan utama, sehingga masyarakat yang ada di gang sempit, tempat terpencil dapat dijangkau dengan mudah ke jalan utama untuk melakukan mobilitas sehari-harinya. Pada saat ini ada 36 unit usulan dari tahun 2022, 67 unit usulan dari tahun 2023. Jumlah penumpang Wira-wiri Suroboyo dalam sehari sebanyak 2.500 orang menurut sumber Surabaya.go.id dari seluruh rute yang ada 6 rute yang dijalankan.

Hambatan yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum di Surabaya adalah kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh pihak yang menjadi operator angkutan umum yaitu Dinas Perhubungan Kota Surabaya kepada masyarakatnya. Penyebab lain yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk mencoba program ini adalah

lingkungan sosial. Lingkungan masyarakat yang banyak mengakses transportasi publik akan memberikan dorongan kepada orang lain untuk menggunakan transportasi publik. Begitupun sebaliknya, lingkungan sosial yang masih mengandalkan transportasi pribadi akan memberikan dorongan bagi orang lain untuk menggunakan transportasi pribadi pula.

Perubahan transportasi dengan model konvensional berubah menjadi transportasi moda transportasi berbasis teknologi, yang menggunakan aplikasi sarana pemantauan armada, pembayaran *cashless*, memiliki layar lebar di kabin penumpang merupakan suatu bentuk perubahan yang diwujudkan pemerintah untuk masyarakat yang sangat membutuhkan kemudahan dalam penggunaan transportasi umum. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pengurangan volume kendaraan di jalan raya sehingga meminimalisir kecelakaan dan melakukan pengurangan polusi pada kota. Faktor penunjang suatu perubahan social adalah kemajuan teknologi dan dinamika masyarakat yang terus berkembang.. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial sekarang ini kita sedang menghadapi era digital, yang artinya dalam hal transportasi umum munculnya kendaraan umum berbasis teknologi karena tuntutan masyarakat yang menginginkan kemudahan. Soekanto menyatakan dalam bukunya bahwa suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. (Soekanto, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar 2009, 259).

Menurut fakta yang terjadi pada kondisi sekarang ini, angkutan umum dinilai kurang memadai untuk menjangkau wilayah terpencil di gang ataupun jalan kecil penghubung antar kecamatan, fasilitas yang kurang nyaman dan aman, armada yang selalu jelek dan tidak ada peremajaan dan lain-lain. Pada kesempatan kali ini, Pemerintah Kota Surabaya mematahkan stigma buruk masyarakat mengenai angkutan umum penumpang dengan menghadirkan program Wira-Wiri Suroboyo yang dirasa mampu untuk menjangkau masyarakat di gang untuk dihubungkan pada akses jalan utama. Tidak hanya itu, program ini juga menghadirkan armada yang sangat baik dan dibekali oleh teknologi untuk mempermudah mobilitas penduduk di Kota Surabaya. Berikut ini manfaat dari menggunakannya angkutan umum:

1. Lebih hemat energi karena hanya menggunakan beberapa kendaraan sehingga mengurangi jumlah kendaraan yang menggunakan bahan bakar fosil.
2. Lebih efisien karena hadirnya angkutan umum penumpang mobilitas penduduk lebih terjamin dalam hal ketepatan waktu dan tidak memikirkan tempat parkir.
3. Mengurangi kemacetan
4. Mengurangi polusi udara
5. Mengurangi angka kecelakaan

Adapun dampak negative yang ditimbulkan dari adanya angkutan wira-wiri, diantaranya:

1. Dapat dijadikan sebagai sarana transaksi jual beli barang selundupan atau obat-obatan
2. Dapat dijadikan sebagai sarana mempermudah akses pelaku tindak kejahatan melancarkan aksinya mengelilingi wilayah kota dikarenakan tarif yang murah

3. Untuk sampai saat ini masih belum adanya perubahan tingkat kemacetan karena angkutan umum ini
4. Buka tutup pintu penumpang hanya dapat diakses oleh driver sehingga apabila ada kerusakan yang tak terduga dapat merepotkan driver untuk membuka pintu

Dari studi ini dapat dievaluasi kebijakan angkutan umum Wirawiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan transportasi umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur. Dampak dari kebijakan angkutan umum Wirawiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan transportasi umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Evaluasi Kebijakan

Menurut William Dunn (1998: 608-609), pendekatan berdasarkan kriteria evaluasi terbagi menjadi enam indikator, diantaranya:

1. Efektivitas
Efektivitas adalah suatu kemampuan untuk menyelaraskan daya guna, keaktifan, dan efek/dampak dari segala upaya, pekerjaan, dan kinerja untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan atau perbaikan secara signifikan apa tidaknya untuk mengetahui sejauh mana target yang diharapkan mencapai tujuan yang tepat. Indikator ini untuk menjawab ketepatan waktu pencapaian hasil kebijakan atau program. Parameter ketepatan waktu.
2. Efisiensi
Efisiensi adalah suatu kemampuan untuk memaksimalkan pekerjaan atau kinerja dengan mengeluarkan sedikit output atau sumber daya seperti dana, waktu dan tenaga namun tetap memberikan hasil yang maksimal untuk mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita. Indikator ini untuk menjawab pengorbanan yang minim untuk mencapai hasil yang maksimal. Parameter biaya, rasio, keuntungan dan manfaat.
3. Kecukupan
Kecukupan adalah sebuah kemampuan untuk mengukur segala aspek, jumlah untuk mengetahui mutu dan kualitas kinerja atau pekerjaan sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi kedepannya. Indikator ini untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dapat memecahkan masalah yang terjadi.
4. Responsiveness
Responsiveness adalah segala upaya untuk memberikan pelayanan kepada individu maupun public yang cepat, tepat dengan membawakan sejumlah informasi yang tepat. Indikator ini untuk mengetahui hasil rencana dan kegiatan sesuai dengan keinginan dari target grup.
5. Pemerataan
Pemerataan adalah sebuah upaya untuk membagi rata perasaan, kesan, dampak, manfaat yang sama dari sebuah upaya, tindakan, kebijakan, program sehingga tidak menimbulkan rasa ketidakadilan sesuai dengan kebutuhan masing-masing golongan, individu, masyarakat. Indikator ini untuk melihat manfaat dan biaya dari kegiatan yang terdistribusi secara proposional untuk pelaku yang terlibat.

6. Ketepatan

Ketepatan adalah suatu kemampuan untuk mengarahkan upaya, kinerja, pekerjaan, program, kebijakan untuk tepat pada sasaran yang dituju sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan mudah. Indikator ini untuk mengetahui rencana dan kegiatan tersebut memberikan hasil dan manfaat kepada target grup.

Teori Transportasi

Semakin besar suatu kota menyebabkan semakin banyak jumlah penduduknya sehingga semakin besar jenis dan kebutuhannya. Salah satu fungsi utama kota besar adalah pelayanan transportasi. Transportasi merupakan suatu hal yang strategis karena menjadi sarana pemindahan barang dan jasa, transportasi menjadi perekat dan pemersatu wilayah bangsa Indonesia. Pengertian transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ketempat lain, dimana ditempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan tertentu (Miro, 2005, hal 4). Kriteria transportasi umum yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Aman atau selamat (*safety*)
2. Berkapasitas (*capacity*)
3. Lancar atau cepat (*speed*)
4. Frekuensi yang memadai (*frequency*)
5. Teratur (*regularity*)
6. Komprehensif (*comprehensive*)
7. Bertanggung jawab (*responsibility*)
8. Biaya murah (*reasonable cost*) atau harga terjangkau (*affordable price*)
9. Kenyamanan (*comfort*)

Pada kondisi saat ini, persoalan kompleks tentang transportasi umum sebagai salah satu pelayanan public yang dibutuhkan masyarakat juga terjadi di Indonesia. Masalah tindak kriminal di kendaraan, tidak aman dan nyaman, biaya mahal serta pelayanan yang buruk. Jasa transportasi perkotaan yang dilaksanakan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi, sosial, administrasi pemerintahan, dan politik harus diupayakan seefektif mungkin.

C. METODE

Jenis penelitian memuat pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, dan lainnya untuk memperoleh informasi tentang hal atau permasalahan yang ada (Baxter & Jack, 2008) dalam (Fadli, 2021). Data yang dikumpulkan berasal dari naskah, wawancara, catatan keadaan pada saat di lapangan, dokumen, arsip, dan dokumen lainnya. Alasan penulis memilih penelitian kualitatif dikarenakan penelitian kualitatif lebih jelas, tepat, dan akurat dalam mengumpulkan dan menyajikan data-data yang ada di lapangan dan Dinas Perhubungan Kota Surabaya serta masyarakat tentang penelitian angkutan Wirawiri Suroboyo ini.

D. PEMBAHASAN

Adapun rute yang ditawarkan angkutan Wira-Wiri Suroboyo ini yaitu sebagai berikut ini:

1. Kode FD01: Terminal Benowo – Tunjungan
2. Kode FD02: PNR Mayjend Sungkono - Balaikota
3. Kode FD03: Terminal Intermoda Joyoboyo – Gunung Anyar
4. Kode FD05: Puspa Raya – HR. Muhammad
5. Kode FD06: Terminal Intermoda Joyoboyo – Lakarsantri
6. Kode FD07: Terminal Bratang – Stasiun Pasar Turi
7. Kode FD08: Terminal Oso Wilangun - Unesa

Fasilitas teknologi pada kendaraan Wira-Wiri Suroboyo:

1. Memiliki Aplikasi Gobis untuk memantau jam keberangkatan, estimasi kedatangan armada, rute yang terpantau pengguna aplikasi dan untuk penyandang disabilitas disediakan notifikasi pesan suara dan teks pemberitahuan apabila armada yang hendak dinaiki mendekati halte terdekat.
2. Sistem pembayaran cashless melalui Qris, OVO, Dana, Shopeepay, Gopay, Pospay, LinkAja, Kartu elektronik (Flazz, e-Money, Brizzi, Tapcash), M-Banking (Livin, BRI Mobile, BNI Mobile Banking, JConnect, BCA Mobile).
3. Armada sudah dilengkapi AC (Air Conditioner) untuk mendinginkan kabin penumpang.

Tabel 1.1 Jenis dan tarif Wira-Wiri Suroboyo

No	Jenis Tiket	Satuan	Tarif
1.	Tiket Langsung		
	Tarif Umum	Per orang	Rp 5.000,-
	Tarif Pelajar	Per orang	Rp 2.500,-
	Tarif Khusus	Per orang	Rp 0,-
2.	Tiket Prabayar		
	Tarif Satuan	Per orang	Rp 5.000,-
	Tarif 10 tiket	Per paket	Rp 40.000,-
	Tarif 40 tiket	Per paket	Rp 150.000,-
3.	Tarif Tertentu		
	Tarif promo pada hari tertentu	Per orang atau Per paket	Ditentukan lebih lanjut
	Tarif kerjasama dengan pihak ketiga	Per orang atau Per paket	Ditentukan lebih lanjut

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Rute pemberhentian feeder, Rute Terminal Benowo – Tunjungan:

1. Tunjungan-Embong Malang-Embong Malang2-Kedung Doro-Wonorejo B-Kupang Krajan B-Pasar Kembang B-Butulan B-Simo Katrungan Kidul B-Simo Jawar B-Samsat Tandes 1-Bibis B-Manukan Kulon B-Kantor Kelurahan Kandangan B-Polsek Benowo B-Kantor Kecamatan Pakal B-Stasiun Benowo B-Terminal Benowo.

Rute pemberhentian feeder, Rute PNR Mayjend Sungkono – Balaikota

2. Halte Darmo Park 1-Bintang Diponggo A-SMP Gema A-Wonokitri Besar A-Pasar Pakis A-Prapanca A-Amir Hamzah A-Khairil Anwar A-Bank Danamon Diponegoro-W.R Supratman A-Imam Bonjol-Teuku Umar A-Sawunggaling-Halte Pandegiling 1-Urip Sumoharjo 1-Halte Basuki Rahmat-Basuki Rahmat 2-Embong Wungu-Taman Apsari-Gubernur Suryo-Halte Panglima Sudirman-Bambu Runcing-PMI-Kayoon 1A-Kayoon 2A-Monkasel-Halte Pemuda-Yos Sudarso-Balaikota.

Rute Terminal Intermoda Joyoboyo – Gunung Anyar

3. KBS-Marmoyo-Darmokali 1-Darmokali 2-Progo-Ngagel 1A-Ngagel 2-Marvell-Bung Tomo-TMP Ngagel 1-Ngagel Jaya Barat-Ngagel Jaya Selatan-Bilka-Ngagel Madya A-Ubaya Ngagel-Taman Flora-Manyar-Makam Pumpungan A-Untag A-Nginden Semolo A-Semolowaru A-Semolowaru Elok A-Simpang Semolowaru-Semolowaru Tengah A-Semolowaru Masjid A-Semampir Tengah A-Medokan Semampir A-Terowongan Semampir A-Merr Semampir A-Halte Sentra UMKM Merr A-Halte Semampir B-Merr Semampir B-Ruko Kedungbaruk-Simpang Kedungbaruk-Simpang Kedungbaruk A-SDN Kedungbaruk A-Kedungbaruk Masjid A-Kedungbaruk Gang Patung A-SD Islam Yamassa A-Kedungasem Masjid A-Simpang Kedungasem-Pasar Sinar Baru-Mi Al Bukhori-Pandugo 1-Pandugo 2-Pasar Wisata Penjaringan-SWK Penjaringan Sari-Wisma Penjaringan Sari-YKP Pandugo-Graha YKP-Medokan Asri Utara-Penjaringan Asri 1-Penjaringan Asri 2-Medokan Asri Timur-Medokan Asri Barat-Rungkut Asri Timur-Rektorat UPN-Gununganyar Sawah-SWK Gununganyar-Gununganyar Jaya-Puri Jimbaran-Wiguna-Winguna tengah-Taman Wiguna Timur-Wiguna Timur 1-Wiguna Timur 2-Kelurahan Gununganyar Tambak-Central Park-Gununganyar Tambak-Gunung asri-Bumi Pratama Asri-Evergreen-Poltekel-Pesona Alam Gununganyar-Gapercy-Merr Gununganyar-Pasar Gununganyar-Halte Gununganyar timur 1.

Rute Puspa Raya – HR. Muhammad

4. Patung Kubus-Kalijaran-Pasar Modern Citraland-Taman Puspa Raya-Kalijaran-Made-Univ Ciputra-UC Loop-Made B-Sentra Taman Gapura A-Patung Kubus A-Telaga Utama 1a-Telaga Utama 2a-Sekolah Ciputra A-Niaga Gapura A-Widya Kencana A-Gwalk A-GBI Gwalk-Patung Burung-Lontar 1A-2A-Molin A-RSIA Lontar-Pakuwon Indah-Pradah Indah-Bulu Jaya-Dukuh Bulu-Simpang Darma Permai Selatan-Darmo Permai Utara-Polsekta Tandes-Puncak Permai 1-Darmo Permai 3-Pasar Modern Darmo Permai-Ruko Darmo Permai-Darmo Baru Barat 2A-Darmo Permai 1-HR.Muhammad.

Rute Terminal Intermoda Joyoboyo – Lakarsantri

5. Waringin-Taman Ronggolawe-Rusun Gunung Sari 1-Gajah Mada-Pasar Ikan 1-Jembatan Rolak-Jogoloyo-Jarsongo-Mastrip 1-Gogor 1-Gemol-Universitas Wijaya Putra-SWK Wiyung-Kecamatan Wiyung 1-Taman Mozaik 1-Pondok Rosan 1-Graha Samporna Indah-Royal Residence-Griya Babatan Mukti 1-Babatan Indah-Babatan 1-Babatan Gang Mushola-Unesa-Bukit Darmo Boulevard-PTC-Graha Family Barat-Graha Family-Bundaran Unesa-Babatan Gang Mushola-Babatan 2-Babatan Indah-Villa Bukit Mas 2-Lembah Harapan

SMP 28 2-Prambanan Residence-Bank Jatim Lidah Kulon-Lidah Kulon A-Wisma Lidah Kulon-GKRI Calvary-Terminal Lidah Kulon-GKRI Calvary B-Wisma Lidah Kulon 2-Wisma Lidah Kulon-SDN Lidah Kulon 1-Sepat Lidah Kulon 2-BRI Lakarsantri-Kelurahan Jeruk-Jeruk-Banjar Melati-Lakarsantri-PMK Lakarsantri

Rute Terminal Bratang – Stasiun Pasar Turi

6. Ruko Barata Jaya-Pegadaian Bratang Binangun-Maybank Bratang Binangun-Ngagel Jaya Tengah A-Ngagel Jaya Utara A-Kalibokor Selatan A-Menur A-Manyar Airdas A-Manyar Dukuh A-Manyar Sabrangan-Kertajaya 2-Kertajaya Masjid A-Btpn Kertajaya A-Flores A-Sulawesi-Sumbawa-Raya Gubeng-Taman Lansia Surabaya-Ruko Gubeng A-Sumatera A-Monkasel-Halte Pemuda-Yos Sudarso-Balai Kota B-Jimerto-Jaksa Agung Suprpto-Monumen Jenderal Sudirman-Taman Prestasi-Gondosuli-Kantor Dinas Pendidikan-Genteng Kali A-Cak Durasim A-Mpp Siola A-Praban-Halte Blauran-Pirngadi A-Smkn 7-Graha Bunda Paud-Semarang-Stasiun Pasar Turi

Rute Terminal Oso Wilangun – Unesa

7. Terminal Oso Wilangun-Halte Yono Suwoyo-PTC-Halte Graha Family-Unesa

Tabel 1.2 Rute Wira-Wiri Suroboyo

No.	Koridor	Rute
1.	FD01	Terminal Benowo – Tunjungan
2.	FD02	PNR Mayjend Sungkono – Balaikota
3.	FD03	Terminal Intermoda Joyoboyo – Gunung Anyar
4.	FD05	Puspa Raya – HR. Muhammad
5.	FD06	Terminal Intermoda Joyoboyo – Lakarsantri
6.	FD07	Terminal Bratang – Stasiun Pasar Turi
7.	FD08	Terminal Oso Wilangun – Unesa

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Berdasarkan fenomena yang ada sekarang ini timbul masalah yang dari dahulu belum teratasi yaitu malasnya masyarakat menggunakan angkutan umum dan tingginya kecelakaan lalu lintas yang ada di Surabaya. Menurut data kecelakaan dari Polrestabes Surabaya yang dikutip dari media suara Surabaya ada sedikitnya 200 kasus pada bulan April 2023. Berdasarkan fakta masyarakat tidak menggunakan transportasi angkutan umum di Surabaya yaitu memiliki stigma yang kurang baik mengenai angkutan umum yang mungkin kurang memberikan rasa nyaman dan aman, kurangnya fasilitas yang ada di angkutan umum sehingga data orang yang menggunakan angkutan Wira-Wiri Suroboyo cukup sedikit perharinya hanya 2500 penumpang menurut data dari Pemerintah Kota Surabaya. Melihat data penumpang angkutan Wira-Wiri Surabaya yang hanya mengangkut sedikitnya 2500 penumpang perhari dari jumlah kendaraan yang berlalu 141alang di Kota Surabaya sekitar 1.855.253 unit terdiri dari 459.190 unit sepeda motor, 1.321.021 unit mobil data tersebut diperoleh dari media Jatim Solopos. Fenomena tersebut dapat kita jadikan acuan untuk beragumen bahwa kemacetan dan kecelakaan di Surabaya ini ditimbulkan dari banyaknya kendaraan yang keluar di jalanan Surabaya ini sehingga angkutan Wira-Wiri Suroboyo ini menurut saya

salah satu trobosan yang baik untuk mengurai kemacetan dan mengurangi tingginya angka kecelakaan lalu lintas.

Penulis dapat menyimpulkan perbedaan dari penggunaan angkutan umum Wira-Wiri Suroboyo ini cukup kecil dibandingkan dengan Ibukota DKI Jakarta yang menggunakan fasilitas angkutan umum bernama Jak Lingko yang disambut baik oleh masyarakat DKI Jakarta untuk mempermudah mobilitas sehari-hari. Pengguna Jak Lingko mencapai 73.000 orang perhari pada tahun 2019 menurut sumber Megapolitan.kompas.com dan data tersebut diperoleh dari kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang kompleks mengenai mengapa angkutan *Feeder* atau Wira-Wiri Suroboyo ini kurang begitu diminati di Kota Surabaya padahal jika dilihat dari segi fasilitas yang diberikan cukup menarik dan berbasis teknologi yang mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya. Fasilitas yang diberikan di Wira-Wiri Suroboyo yaitu armada yang tergolong baru, adanya Air Conditioner atau AC untuk mendinginkan ruangan kabin penumpang, adanya layar entertainment yang besar untuk menunggu di dalam angkutan agar tidak bosan dan jenuh ketika menaiki angkutan tersebut, tempat duduk yang nyaman dibandingkan dengan angkot terdahulu, serta pembayaran yang mudah dengan sistem cashless melalui aplikasi Qris, Shopeepay, Dana, Ovo, dan lain-lain. Adapun promo yang diberikan Pemerintah terhadap pengguna yaitu dengan memberikan biaya gratis untuk penumpang lansia, potongan setengah harga dari Rp 5.000 menjadi Rp 2.500 untuk pelajar dengan hanya memakai seragam sekolah ketika menaiki angkutan tersebut.

Tabel 1.3 Angkutan Transportasi Umum di Kota Surabaya tahun 2021

No	Nama Transportasi	Jumlah Angkutan	Jumlah Trayek
1.	Bus Kota	236	22
2.	Mikrolet	4359	58
3.	Suroboyo Bus	28	3
4.	Trans Semanggi Suroboyo	17	1
5.	Trans Jatim	30	1

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berdasarkan penyajian data diatas, dengan melalui sumber data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat menganalisis Evaluasi Kebijakan Wirawiri Suroboyo sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan 6 indikator kriteria evaluasi menurut William N dunn (1998: 608-609) berikut ini:

Efektivitas

Evaluasi kebijakan yang tepat dan baik jika berdasarkan pada efektivitas kinerja kebijakan yang sesuai dan tepat sehingga dapat diukur sejauh mana kinerja kebijakan tersebut dapat mengatasi permasalahan dan mendukung perubahan yang hendak dilakukan untuk masa mendatang, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh handyaningrat (1996:16), bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya” Dalam tahap ini, memiliki 2 indikator, yaitu harapan masyarakat dan realisasi kebijakan. Harapan masyarakat adalah saran masyarakat atas pembangunan maupun hasil kebijakan yang dibuat. Sedangkan realisasi kebijakan adalah suatu perwujudan nyata yang dilakukan dari kebijakan public yang dibuat untuk penyelenggaraan pemerintahan.

Evaluasi kebijakan ini didasarkan pada efektivitas atau pengukuran dari apa yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi kebijakan ini berkenaan dengan sasaran dan tujuan yang dicapai sehingga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kebijakan Wirawiri Suroboyo ini berjalan sesuai dengan indicator ini. Hal tersebut dapat menjadi kunci dari keberhasilan suatu kebijakan dan dapat terus dikembangkan lagi untuk penyempurnaan.

Indikator ini dapat melihat tingkat kesesuaian dari realisasi kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo ini untuk dianalisis sehingga dapat berkolaborasi dengan indicator yang lain untuk dapat ditarik kesimpulan apakah kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo ini sudah sesuai apa belum dengan teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609). Pelaksanaan kebijakan Wirawiri Suroboyo sampai saat ini sudah sesuai namun masih belum maksimal efektif pada tahun 2024. Hambatan dari belum efektifnya kebijakan Wirawiri Suroboyo di Kota Surabaya ini dikarenakan saat ini masih banyak yang menggunakan kendaraan pribadi apabila hendak bekerja, menempuh pendidikan, maupun bepergian dalam kota dengan alasan yang sama yakni masih banyak daerah yang belum dilewati oleh angkutan Wirawiri Suroboyo ini. Namun pihak operator dari kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo yakni Dinas Perhubungan Kota Surabaya masih melakukan pengembangan untuk rute-rute baru dan pada awal Mei sudah diberlakukannya rute baru yang menggantikan rute dari Suroboyo Bus relasi Terminal Oso Wilangun ke Unesa yang dilayani oleh Wirawiri Suroboyo pada saat ini. Namun pada saat ini masih melakukan fokus pengembangan pada lintasan Surabaya – Gresik dan Surabaya – Sidoarjo untuk menghasilkan rute terbarunya lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan model teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609) dalam indikator efektivitas pada Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur sudah sesuai yang dilaksanakan namun masih ada sedikit kekurangan yakni hal ini belum efektifnya rute yang dilalui angkutan Wirawiri Suroboyo ini seperti masih ada yang belum dilalui angkutan Wirawiri Suroboyo. Hal tersebut dikarenakan mungkin belum tercukupinya armada yang beroperasi untuk melayani rute tersebut maka, perlu penambahan armada guna memenuhi seluruh rute yang ada di Kota Surabaya ini secara menyeluruh.

Efisiensi

Efisiensi dibagi menjadi dua, yaitu efisiensi waktu dan biaya.”. Efisiensi waktu adalah tingkat kehematan pada waktu pelaksanaan kebijakan tersebut berjalan, sehingga efisiensi waktu merujuk pada tingkat ketepatan waktu tempuh yang didapatkan ketika menaiki angkutan umum Wirawiri Suroboyo tersebut. Sedangkan efisiensi biaya adalah tingkat kehematan dalam menggunakan anggaran untuk pengeluaran pada saat kebijakan tersebut berjalan, dan merujuk

pada tarif yang diberikan ketika masyarakat menggunakan uangnya untuk menaiki kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Susilo (2011) yakni efisiensi adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang di miliki.

Kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo di Kota Surabaya ini sudah dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya dari segi efisiensi, dikarenakan tarif yang murah dan armada yang banyak untuk meminimalisir armada yang terjebak kemacetan sehingga masyarakat tidak perlu khawatir untuk menunggu terlalu lama di halte. Namun pada awalnya tidak langsung banyak armada dari Wirawiri Suroboyo ini hanya ada beberapa armada untuk mengakomodir penumpang. Pihak operator kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo ini akan terus mengembangkan kebijakan ini seperti memiliki target terpenuhinya 240 unit pada tahun 2028. Dan pihak operator angkutan Wirawiri Suroboyo ini menggunakan teknik promosi kebijakan melalui akun media sosial yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya sehingga dapat lebih menyeluruh memberikan informasi kepada masyarakat luas. Hal tersebut bukti dari adanya efisiensi dari kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo ini. Adanya teknologi pintu otomatis juga mempengaruhi faktor efisiensi dari kebijakan angkutan ini sehingga kinerja dari driver menjadi lebih ringan dan cepat, dan tarif yang murah berdampak pada kemajuan kebijakan Wirawiri Suroboyo ini.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan model teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609) dalam indikator efisiensi pada Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur sudah sesuai yang dilaksanakan. Hal tersebut tentunya dibantu oleh sumber daya manusianya yang ada di dalam lingkup kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo tersebut dan disematkannya teknologi untuk membantu kinerja sumber daya manusi menjadi lebih cepat dan ringan untuk melayani penumpang Wirawiri Suroboyo.

Kecukupan

Kecukupan merujuk pada kebijakan yang dapat menjawab tahap efektivitas sesuai dengan apa pendapat dari William N Dunn (1998: 608-609) bahwa kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah (Dunn, 2003:430). Kebijakan Wirawiri Suroboyo ini pada awalnya bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang berada di daerah yang masih belum dijangkau oleh transportasi umum dan dapat menggantikan angkutan umum perkotaan yang konvensional menjadi berbasis teknologi sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang ada di perkotaan seperti di Kota Surabaya ini.

Kebijakan Wirawiri Suroboyo ini dapat dibidang sudah sesuai dengan indikator kecukupan yang menghadirkan armada yang sangat humanis dan peka oleh zaman yang serba digital atau teknologi dengan dibuktikan oleh adanya pendingin udara, cctv, layar multimedia yang lebar di kabin penumpang dan teknologi yang disematkan pada armada sangat modern seperti pembayaran dengan sistem non tunai melalui kartu elektronik dan aplikasi pembayaran,

terdapat pintu otomatis yang hanya dapat dioperasikan oleh driver dengan menekan tombol pintu dapat terbuka dan tertutup secara otomatis tanpa harus mengeluarkan tenaga. namun belum maksimal dikarenakan indikator efektivitas masih belum maksimal sehingga masih perlu adanya penambahan rute baru dan armada untuk pengembangan kebijakan ini lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan model teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609) dalam indikator kecukupan pada Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur sudah sesuai yang dilaksanakan namun belum maksimal dikarenakan pada indikator efektivitas juga masih belum maksimal dan indikator ini saling berkaitan.

Responsiveness

Kriteria ini menjadi penting karena melihat analisis dari kriteria efektivitas, efisiensi, dan kecukupan untuk menanggapi kebutuhan dari masyarakat tertentu yang diuntungkan dari adanya suatu kebijakan. Menurut Sara Eguizabal dkk (2017:5) kepuasan dan ketidakpuasan pengguna kebijakan sebagai respon terhadap evaluasi dari kinerja kebijakan tersebut yang dipersepsikan setelah kebijakan terlaksana.

Kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo berbasis teknologi di Kota Surabaya yang dioperatori oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya mendapatkan tanggapan dan respon yang baik dari masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu dikarenakan menghadirkan angkutan umum yang nyaman, aman, dan modern untuk memudahkan mobilitas masyarakat dengan tarif yang murah. Sebelumnya masyarakat yang kurang mampu ketika hendak melakukan berpergian selalu menggunakan ojek online dengan tarif yang lumayan untuk sekali jalan, sehingga masyarakat merasa senang dengan pembangunan fasilitas angkutan umum yang menghadirkan Wirawiri Suroboyo di Kota Surabaya ini.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan model teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609) dalam indikator responsiveness pada Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur sudah sesuai pada realisasi yang dilaksanakan karena respon masyarakat yang positif pada kebijakan ini dan sudah menanggapi dari apa yang dibutuhkan masyarakat Kota Surabaya.

Pemerataan

Menurut Aisyah dkk (2017) pemerataan (equity) berhubungan erat dengan pendistribusian hasil kebijakan yang memiliki nilai keadilan. Keadilan dapat diperoleh atas tepatnya sasaran dan meratanya hasil dari kebijakan tersebut. Kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo berbasis teknologi di Kota Surabaya ini memiliki sasaran kebijakan kepada masyarakat golongan menengah kebawah untuk difasilitasi moda angkutan umum yang nyaman, aman dan berbasis teknologi sehingga dapat membantu dalam mobilitas semua kalangan masyarakat dan membantu pemerataan percepatan digitalisasi di Kota Surabaya. Pemerintah juga memiliki opini kebijakan angkutan umum ini dapat menjangkau semua kawasan sehingga dapat terintegrasi seluruh angkutan umum di Kota Surabaya.

Berdasarkan aktualnya, sasaran dan tujuan sudah tepat ke masyarakat tapi belum maksimal, rute belum menjangkau sepenuhnya, dan angka kecelakaan masih tinggi, kemacetan masih ada di beberapa titik. Menurut pihak operator dari kebijakan ini masih terus melakukan pengembangan pada dampak yang ditimbulkan dari kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo ini seperti masih ada kemacetan di sejumlah titik yang dilalui dan angka kecelakaan bisa terjadi karena faktor sumber daya manusia pengendaranya sendiri apabila dilihat dari aktualnya masih sedikit kecelakaan yang disebabkan oleh angkutan Wirawiri Suroboyo ini.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan model teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609) dalam indikator pemerataan pada Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur sudah sesuai yang dilaksanakan dengan baik namun masih belum maksimal dibuktikan dengan tepatnya sasaran yang dituju seperti kalangan menengah kebawah namun masih kurang dalam hal penyediaan rute sehingga masih belum menyeluruh dirasakan oleh masyarakat dan kadang masih menimbulkan kemacetan di sejumlah titik di Kota Surabaya.

Ketepatan

Kriteria ketepatan berhubungan dengan rasionalitas substansif karena untuk menjawab pertanyaan dari ketepatan harus berkenaan dengan dua atau lebih kriteria secara bersamaan. Pelaksanaan kebijakan Wirawiri Suroboyo di Kota Surabaya sudah mengikuti landasan hukum yang berlaku dalam penyelenggaraan angkutan umum yaitu Peraturan Perundang-undangan No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Walikota Surabaya No.26 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya No.7 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum serta sudah tepat sasaran terhadap masyarakat yang tidak dapat menjangkau transportasi umum di daerah yang sempit, dan sudah terintegrasi oleh fasilitas angkutan umum lainnya seperti Trans Semanggi, dan Suroboyo Bus ketika hendak transit tidak perlu membayar lagi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan narasumber, kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo ini berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni Peraturan Perundang-undangan No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Walikota Surabaya No.26 Tahun 2009 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya No.7 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Di Jalan Dengan Kendaraan Umum dan akibat yang ditimbulkan dari kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo mematuhi undang-undang yang berlaku ialah driver mengendarai kendaraan tidak dengan ugal-ugalan dan selalu mematuhi syarat wajib berkendara dengan mobil yaitu memakai sabuk pengaman bagi driver dan penumpang di depan juga memakai sabuk pengaman.

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan model teori 6 Kriteria Evaluasi Kebijakan oleh William N Dunn (1998: 608-609) dalam indikator ketepatan pada Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa

Timur sudah sesuai yang realisasi sehingga untuk melayani masyarakat sudah sangat tertib dan patuh pada rambu-rambu lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan diatas, maka untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana evaluasi kebijakan angkutan umum Wirawiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan transportasi umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik namun belum maksimal dikarenakan masih ada kekurangan atau kendala yang dibuktikan pada uraian pembahasan indicator efektivitas dan pemerataan poin **4.2.1** dan **4.2.5** dikarenakan rute yang dilalui belum efektif merata keseluruh daerah Kota Surabaya sehingga masyarakat yang tempat tinggalnya tidak dilalui angkutan Wirawiri Suroboyo ini tidak dapat langsung merasakan kemudahan dan fasilitas yang diberikan angkutan Wirawiri Suroboyo ini sehingga mengharuskan masyarakat transit ke daerah terdekat yang dilalui rute Wirawiri Suroboyo dan untuk kemudahan yang diberikan dari kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo dibuktikan dengan poin **4.2.2, 4.2.3, 4.2.4, dan 4.2.6** yang menggunakan tarif murah dan disematkan teknologi untuk membantu kinerja kru kabin dengan hadirnya pintu otomatis, pendingin udara, layar informasi, cctv, dan pembayaran non tunai sehingga praktis tanpa harus mengeluarkan uang dari dompet untuk melakukan pembayaran dan tidak perlu menunggu uang kembalian serta kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga menjadikan penumpang nyaman dan aman ketika menaiki angkutan Wirawiri Suroboyo.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana dampak dari kebijakan angkutan umum Wirawiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan transportasi umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur bisa dikatakan berdampak sosial yang positif dibuktikan pada uraian penyajian data poin **4.2.1** Efektivitas yang mengubah stigma angkutan umum yang identik dengan copet kini hilang dengan hadirnya angkutan Wirawiri Suroboyo ini yang nyaman dan aman karena dibekali dengan pendingin udara dan sistem keamanan cctv di dalam kabin. Kebijakan angkutan umum Wirawiri Suroboyo juga memberikan dampak positif berupa mengubah kebiasaan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi beralih ke transportasi umum yang dibuktikan dengan poin 3 (tiga) indicator kecukupan penyajian data sehingga dapat berdampak mengurangi jumlah kendaraan di jalan raya dan turut serta memperbaiki kualitas udara ditunjukkan pada gambar **4.14** pada halaman 63.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang didapatkan penulis dari data primer maupun data sekunder, dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

Dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur ini sudah dilakukan dengan baik namun belum efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan indikator kriteria evaluasi kebijakan yang sudah dilakukan pada kebijakan Wirawiri Suroboyo sebagai berikut ini:

- 1) Pertama, tahap indicator efisiensi sudah menggunakan teknologi seperti media sosial untuk promosi dan sosialisasi dari kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo dan sudah menggunakan prasarana canggih seperti pintu otomatis dan sistem pembayaran non tunai.
- 2) Kedua, tahap responsiveness sudah sesuai dengan realisasinya yakni selalu melakukan perawatan rutin pada setiap armada untuk menjaga mutu dan kualitas fasilitas yang ada di dalam kabin armada dan mendapatkan respon positif dari masyarakat mengenai tarif yang murah, armada nyaman, sistem aplikasi yang lengkap, dan armada yang aman karena dibekali dengan CCTV pada kabin penumpang.
- 3) Ketiga, tahap ketepatan sudah sesuai dengan realisasinya yang selalu berpedoman pada peraturan perundang-undangan sehingga memberikan rasa aman dan nyaman dalam keselamatan berlalu lintas di jalanan Kota Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo mengubah stigma angkutan umum yang identik dengan copet kini hilang dengan hadirnya angkutan Wirawiri Suroboyo ini yang nyaman dan aman karena dibekali dengan pendingin udara dan sistem keamanan cctv di dalam kabin. Kebijakan angkutan umum Wirawiri Suroboyo juga memberikan dampak positif berupa mengubah kebiasaan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi beralih ke transportasi umum serta berdampak baik pada lingkungan karena turut menyumbang upaya perbaikan kualitas udara sehingga tetap dapat merasakan udara yang baik dan segar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala pada Kebijakan Angkutan Wirawiri Suroboyo Sebagai Upaya Percepatan Perkembangan Angkutan Umum Berbasis Teknologi Di Kota Surabaya Jawa Timur yaitu dibuktikan pada:

- 1) Indikator efektivitas cukup efektif dikarenakan pada rute lintasan masih belum efektif secara merata sehingga masih diperlukan penambahan rute secara bertahap dan sudah dibuktikan dengan hadirnya rute baru pada armada FD.08 yang beroperasi pada lintasan Terminal Oso Wilangun hingga ke Unesa.
- 2) Indikator pemerataan juga masih cukup merata dikarenakan masih ada beberapa daerah yang belum dapat merasakan layanan angkutan umum Wirawiri Suroboyo ini salah satunya objek wisata religi Sunan Ampel belum dilalui oleh angkutan Wirawiri Suroboyo tersebut.

Berdasarkan penulisan kesimpulan yang didapatkan penulis pada pembahasan dan kesimpulan diatas, sehingga penulis memberikan beberapa rekomendasi yang bisa menjadi bahan pertimbangan pada:

- 1) Saran untuk rumusan masalah yang pertama yaitu evaluasi kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan angkutan umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur yaitu melakukan penambahan rute baru sehingga masyarakat di seluruh kawasan dapat merasakan kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhannya masing-masing sehingga dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo dapat membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan transportasi publik yang digunakan mobilitas masyarakat sehari-hari.

- 2) Saran untuk rumusan masalah yang kedua yaitu dampak kebijakan angkutan Wirawiri Suroboyo sebagai upaya percepatan perkembangan angkutan umum berbasis teknologi di Kota Surabaya Jawa Timur yaitu mempertahankan kualitas dan mutu pada angkutan Wirawiri Suroboyo agar tetap eksis digunakan masyarakat untuk mobilitas sehari-hari daripada menggunakan kendaraan pribadi yang bisa kemungkinan kemacetan dan menambah polusi udara dari gas buang yang dihasilkan dari sisa pembakaran kendaraan. Dengan demikian, angkutan Wirawiri Suroboyo ini juga dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki kondisi lingkungan terutama pada polusi udara agar kualitas udara tetap baik ketika dihirup oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I. (2016). Evaluasi Program Bus Trans Sarbagita Pemerintah Provinsi Bali . *Journal of Universitas Airlangga*.**
- dell'Olio, L., Ibeas, A., & Cecin, P. (2010). The quality of service desired by public transport users. *ELSEVIER*.
- Dunn, W. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Electronic Registration Identification*. (2024, May 14). Retrieved from Korlantas Polri:
<http://rc.korlantas.polri.go.id:8900/eri2017/laprekappolres.php?kdpolda=10&poldanya=JAWA%20TIMUR>
- Ilham, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Bus Sekolah Gratis Oleh Uptd Perhubungan Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *e-ISSN*.
- Kushadianto, M., & Rosdiana, W. (2020). Evaluasi Program Angkutan Cerdas Sekolah (ACS) Berbasis Aplikasi Di Kabupaten Ponorogo. *e-journal UNESA*.
- Moovit. (2023, September 1). *Feeder Wira Wiri Suroboyo - Jadwal, Rute, dan Pemberhentian*. Retrieved from Moovitapp.com:
https://moovitapp.com/index/id/Transportasi_Umum-lines-Surabaya-4524-3751551
- Setiawan, S. S. (2007). EVALUASI PROGRAM BUS SEKOLAH DI SURABAYA. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Setiawati, A. (2012). EVALUASI PROGRAM TRANSJAKARTA DALAM UPAYA PERBAIKAN TRANSPORTASI PUBLIK DI JAKARTA. *Universitas Indonesia Library*.
- Setyaningrum, P. (2022, July 11). *Trans Semanggi Suroboyo: Harga Tiket, Rute, dan Jam Operasional Teman Bus Surabaya Terbaru*. Retrieved from Surabaya.Kompas.com:
<https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/11/164320478/trans-semanggi-suroboyo-harga-tiket-rute-dan-jam-operasional-teman-bus>
- Siagian, H. F. (2023, Maret 30). *Mengenal Revolusi Industri 5.0*. Retrieved from DJKN Kemenkeu RI: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>
- Subarsono. (2005). *Analisa Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugianto, A. H., Rochmah, S., & Adiono, R. (2013). EVALUASI KINERJA PELAYANAN DINAS PERHUBUNGAN DALAM BIDANG ANGKUTAN UMUM PERKOTAAN. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Surabaya, J. P. (2009, May 19). *Peraturan Walikota Nomor 26 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum*. Retrieved from jdih.surabaya.go.id:https://jdih.surabaya.go.id/peraturan/2151
- Widodo, D. (2013). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: MNC Publishing.
- Yanuarti, L. (2011). EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN SARANA ANGKUTAN UMUM PERKOTAAN. *Digilib UNS*.